

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tipe kebencanaan yang berisiko cukup tinggi dan sangat beragam diantaranya yaitu gempa bumi, tsunami, gunung api, tanah longsor, banjir, kekeringan, cuaca ekstrim serta angin puting beliung. Secara geografis Indonesia terletak diantara tiga lempeng utama, yaitu Australia, Eurasia, dan Pasifik (Novianto, 2009). Jika lempeng samudera bertemu dengan lempeng benua akan membuat lempeng samudera menghujam terus ke bawah dan akan membentuk bidang kontak dengan lempeng benua yang biasa disebut dengan bidang *megathrust*. Bidang *megathrust* akan mengumpulkan energi selama puluhan sampai ratusan tahun, karena semakin lama penahanan ini akan mencapai titik jenuh hingga pada akhirnya energi yang tersimpan pada bidang *megathrust* akan dilepas dan pada saat itu akan terjadi getaran kuat yang disebut sebagai gempa bumi *megathrust*. Jika energi yang dilepaskan oleh bidang *megathrust* tersebut sangat besar hingga menyebabkan pergeseran bidang *megathrust* dan perpindahan kolom air laut maka gelombang air laut akan sangat besar hingga mencapai dataran, peristiwa ini sering disebut sebagai tsunami (PUI-PT Sains dan Teknologi Kegempaan ITB).

Tsunami merupakan salah satu bencana alam yang sering sekali terjadi di wilayah pesisir Indonesia. Kejadian tsunami yang pernah terjadi di Selat Sunda tepatnya pada tanggal 22 Desember 2018 telah mengakibatkan korban jiwa yang cukup banyak. Tidak kurang dari 430 jiwa telah menjadi korban pada kejadian tsunami Selat Sunda, daerah yang terdampak cukup parah berada pada Kecamatan Labuan, Carita, Panimbang dan Sumur (Rizki, 2019).

Salah satu wilayah yang rawan akan terjadinya bencana tsunami adalah Kawasan pesisir Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang merupakan salah satu Destinasi Wisata Kabupaten Lebak. Dibalik keindahan pesisir Kecamatan Bayah, terdapat potensi rawan bencana tsunami. Oleh sebab itu untuk mengurangi dampak yang akan menyebabkan korban jiwa akibat tsunami, maka dibutuhkan sebuah mitigasi bencana tsunami sedini mungkin supaya dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi. Mitigasi bencana merupakan upaya penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak, kerugian, serta kerusakan pada wilayah yang terdampak oleh bencana, mitigasi bencana

terdiri dari mitigasi struktural dan non struktural. Mitigasi bencana semakin diperlukan, karena berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak tahun 2014-2034 disebutkan bahwa Kecamatan Bayah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis pengembangan pariwisata. Untuk itu dibutuhkan sebuah kajian risiko bencana tsunami dan juga mitigasinya sehingga dapat menjadi bentuk rekomendasi terhadap penataan ruang di Kabupaten Lebak khususnya pada Kecamatan Bayah.

1.2 Perumusan Masalah

Bencana tsunami dinilai akan berdampak buruk bagi masyarakat di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, dimana akan dapat menyebabkan korban jiwa maupun materi seperti rusaknya bangunan dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi bahaya tsunami di Kabupaten Lebak cukup terlihat jelas pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak memiliki tiga tingkat kerawanan bencana tsunami, dimulai dari kerawanan rendah, kerawanan sedang, hingga kerawanan tinggi. Potensi bahaya bencana tsunami pada Kabupaten Lebak berasal dari faktor alam yang dikenal dengan istilah *megathrust*, karena wilayah pesisir Kecamatan Bayah dilalui oleh megathrust Banten-Selat Sunda, sehingga timbul pertanyaan **Berapa besar tingkat risiko bencana tsunami di Kecamatan Bayah?**

Setelah mengetahui tingkat risiko bencana tsunami di Kecamatan Bayah, maka perlu melihat pola ruang di Kecamatan Bayah yang termasuk dalam risiko bencana. Jika kawasan budidaya berada di kawasan dengan tingkat risiko bencana sedang hingga sangat tinggi, maka dinilai tidak sesuai karena dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar. Sementara jika kawasan lindung berada di kawasan dengan tingkat risiko bencana sedang hingga sangat tinggi, maka dinilai sesuai karena tidak menimbulkan kerugian atau memperbesar tingkat risiko bencana. Oleh karena itu **seperti apa pola ruang pada wilayah risiko bencana tsunami?**

Tempat evakuasi pada wilayah pesisir dinilai sangat dibutuhkan, karena akan dapat membantu mengevakuasi masyarakat atau wisatawan jika terjadi bencana tsunami. oleh karena itu **seperti apa tempat evakuasi di wilayah risiko bencana tsunami?**

Untuk membantu mengevakuasi masyarakat atau wisatawan dapat menuju tempat evakuasi, maka diperlukan jalur jalur evakuasi, untuk dapat membantu mengarahkan

proses evakuasi dari titik awal hingga tempat evakuasi, maka **kemana penduduk melakukan evakuasi saat terjadi bencana tsunami?**

Upaya mengurangi tingkat risiko di Kecamatan Bayah sangat dibutuhkan, oleh karena itu berdasarkan risiko bencana dan pola ruang di Kecamatan Bayah selanjutnya akan dapat menentukan bentuk mitigasi bencana baik bagi masyarakat Kecamatan Bayah, maupun wisatawan yang sedang berwisata di Kecamatan Bayah, maka **bagaimana bentuk mitigasi yang dapat diterapkan di wilayah yang berisiko bencana tsunami?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep mitigasi terhadap bencana tsunami di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah sasaran – sasaran yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

- Menganalisis tingkat risiko bencana tsunami di Kecamatan Bayah.
- Mengidentifikasi pola ruang pada wilayah risiko tsunami di Kecamatan Bayah
- Menentukan tempat evakuasi di Kecamatan Bayah
- Menentukan jalur evakuasi bencana di Kecamatan Bayah
- Merumuskan konsep mitigasi terhadap risiko bencana tsunami di Kecamatan Bayah

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah dari penelitian ini adalah di Desa Pesisir Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Berikut adalah batas wilayah Kecamatan Bayah:

- Utara : Kecamatan Cibeber
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Kecamatan Panggarangan
- Timur : Kecamatan Cilograng

Kecamatan Bayah merupakan Kecamatan yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Lebak, Kecamatan Bayah terdiri dari 11 Desa/Kelurahan. Kecamatan Bayah memiliki luas wilayah 15374 ha.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi mitigasi bencana tsunami berdasarkan pemetaan risiko bencana tsunami di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. Pemetaan risiko bencana tsunami dilakukan dengan cara mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap bencana tsunami, yaitu variabel bahaya dan kerentanan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat adalah:

1. **Bagi Masyarakat**, diharapkan menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar agar masyarakat mengerti tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadi gempa yang berpotensi tsunami.
2. **Bagi Pemerintah**, sebagai bentuk rekomendasi, bahan masukan, rujukan dan pertimbangan dalam penataan dan pengembangan Kawasan Strategis pada Kabupaten Lebak tepatnya di Kecamatan Bayah yang rawan terhadap bencana tsunami guna mengurangi tingkat risiko bencana tsunami.
3. **Bagi dunia Pendidikan**, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca terkait kajian risiko dan mitigasi bencana pada wilayah pesisir.

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai rekomendasi dalam konsep mitigasi bencana di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang memuat latar belakang hingga kesimpulan, yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat kajian/studi Pustaka, teori-teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang akan berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dijawab.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menguraikan terkait metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Inti pembahasan dalam bab ini antara lain, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan kebutuhan data, variabel penelitian, dan teknik analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan dan menganalisis data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan melihat tinjauan pustaka dan menggunakan metode analisis yang telah dirancang.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait keseluruhan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.